

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Pada kurikulum 2013 pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, bahan, alat, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga dituntut kreatif dalam merancang suatu pembelajaran menjadi menarik, dengan menggunakan metode, strategi, model dan sumber atau media yang digunakan sesuai tema.¹

Pendidikan dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q,S Al-Taubah/9: ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ؕ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.³ Sejumlah Kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.⁴

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang professional harus menjalankan tugasnya dan memiliki kemampuan dan sikap, yaitu menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan,

² Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H*, Hal. 301-302.

³ Kunandar, *Guru professional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), hal. 75-77.

⁴ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hal. 54.

menguasai metode dan evaluasi pembelajaran, dan disiplin dalam arti luas seorang guru dituntut untuk bersikap disiplin dalam aktivitasnya serta menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang berkualitas.⁵

Pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ismawati dan Umayu pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Pembelajaran tematik juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Menurut Rusman yaitu Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁷

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 148 -152

⁶ Ismawati, Esti dan Umayu, Faraz, *Belajar Bahasa di Awal Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Omb, 2012), hal 137

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 254.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam suatu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang di kemas dalam sebuah tema pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna.

Peran guru sebagai motivator itu sendiri sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁸ Belajar akan terasa menyenangkan jika kondisi fisik, psikis, dan lingkungan juga mendukung. Faktor-faktor tersebut yaitu membuat suasana lingkungan yang menarik, menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa, aktivitas dini, serta merencanakan tujuan pribadi dan hasil belajar.⁹

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

⁸ Syaiful bahri djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 45.

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi mengelola Kelas Secara Efektif dan menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 87-89

Salah satu taktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar tematik adalah media benda Konkret. Media benda Konkret merupakan benda yang sebenarnya membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan media benda Konkret akan memberi rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan ketrampilan.¹⁰

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.¹¹ Sehingga dengan perantara media benda Konkret, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat dan pada gilirannya hasil belajar siswa juga meningkat.

MIN 4 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di Kecamatan Ngantru. Dalam sekolah ini ilmu agamanya diterapkan dengan baik melalui program- program unggulan di madrasah, karena setiap harinya siswa-siswi diwajibkan untuk mengaji dengan metode

¹⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.29

¹¹ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: IKAPI, 2001), hal. 70

ummi, murojaah jus amma, hafalan Asmaul husna, sholat dhuha, dan duhur secara berjama'ah.¹² Dalam proses pembelajaran di MIN ini sudah cukup baik akan tetapi penggunaan media pembelajaran belum di terapkan dalam kelas karena alasan waktu yang terbatas.¹³ Selain itu berdasarkan observasi awal pada saat pembelajaran peserta didik masih banyak yang ramai sendiri ketika proses pembelajaran, banyak yang berlari-lari kesana kemari dan ada yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan yang di buktikan dengan hasil ulangan yang kurang memuaskan.

Hal tersebut menurut peneliti penyebabnya adalah dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik harus berfikir secara abstrak. Selain itu, Anak usia kelas bawah salah satunya yaitu kelas 2 lebih suka sesuatu yang Konkret dalam proses pembelajarannya karena dengan media benda Konkret peserta didik dapat mendapatkan pengalaman langsung pada saat pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret terhadap Perilaku Negatif di dalam Kelas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MIN 4 Tulungagung”.

¹² wawancara dengan bu Lilik Sundiatiningsih, S.pd pada tanggal 20 April 2019

¹³ Wawancara dengan bu Robiatul Laili S.Pd.I wali kelas 2 a pada tanggal 19 September 2019.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar.
- b. Peserta didik banyak melakukan perilaku negatif dalam pembelajaran
- c. Kurangnya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Tematik.
- d. Hasil belajar yang di bawah KKM pada saat ulangan harian pada pelajaran Tematik.

2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di MIN 4 Tulungagung
- b. Subjek dari penelitian adalah siswa dan siswi kelas 2A dan 2B MIN 4 Tulungagung karena kelas 2 merupakan tahap operasional Konkret dan merupakan kelas yang sebagian besar terdapat perilaku negatif
- c. Penelitian ini terbatas pada media benda Konkret terhadap perilaku negatif dan hasil belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

- d. Penelitian menggunakan media benda Konkret, hasil belajar dan perilaku negatif pada mata pelajaran Tematik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap perilaku negatif siswa di dalam kelas II MIN 4 Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap perilaku negatif di dalam kelas dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap perilaku negatif siswa dalam kelas II di MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran benda Konkret terhadap perilaku negatif dan hasil belajar siswa kelas II di MIN 4 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian melalui model pembelajaran ini dapat digunakan untuk:

a. Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar.

b. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi para guru MIN 4 Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung .

b) Bagi kepala sekolah MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

c) Bagi siswa MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung

d) Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang melakukan penelitian sejenis , hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar dengan media pembelajaran benda Konkret .

e) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koreksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lain.

F. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret Terhadap Perilaku Negatif di dalam kelas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MIN 4 Tulungagung ”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera, di gunakan untuk menyebarkan ide atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan konkret.¹⁴

b. Media Benda Konkret

Alat bantu nyata atau sebenarnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak

¹⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 114-115

dapat disampaikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.¹⁵

c. Perilaku Negatif Siswa

Perilaku negatif siswa, meliputi berbicara di luar gilirannya, menggoda, bersikap tidak sopan pada orang lain, dan meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru yang mengajar.¹⁶

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁷

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁸

¹⁵ Rusmini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 75

¹⁶ Pia Todras, *Teachers Perspective of Disruptive Behavior in the Classroom. Dessertation. Faculty of the Chicago School of Professional Psychology*, 2007, Hal 4

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, . 2014), Hal. 254.

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

2. Penegasan Operasional

Dari beberapa penegasan konseptual diatas maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Pengaruh Media Pembelajaran Benda Konkret Terhadap Perilaku Negatif di dalam Kelas dan Hasil Belajar Siswa Kelas II di MIN 4 Tulungagung. Media benda Konkret adalah alat bantu nyata atau sebenarnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.¹⁹Pada kondisi peserta didik yang sulit menerima materi yang telah diajarkan guru khususnya pada pembelajaran tematik, Guru dapat menggunakan media benda Konkret untuk sebagai media materi yang diajarkan pada kelas 2 MIN 4 Tulungagung .

Adanya media benda Konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dan hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang hasil atau nilainya diambil dari tes berupa soal yang diberikan setelah diterapkan media benda Konkret.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Rusmini, Ilmu Pendidikan, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 75

Bagian awal terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, Prakarta, daftar tabel, daftar bagan, daftar diagram, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari : Bab I Pendahuluan, yang meliputi a) Latar belakang ,(b) pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi : a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual dan d) hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari a) Rancangan Penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel, (d) instrumen penelitian, , dan (e) teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang teridiri dari (a) Deskripsi Data dan (b) Pengujian Hipotesis

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari Pembahasan Rumusan Masalah

Bab VI Penutup, yang terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Dan bagian akhir terdiri dari, Daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.